

Penguatan Literasi Islam dan Sains Sebagai Peningkatan Wawasan Generasi Muda Islami Era Society 5.0 di Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu

Strengthening Islamic Literacy and Science as an Increase in the Knowledge of the Islamic Youth Generation in Era Society 5.0 at the Muhammadiyah Youth Association in Batu City

Luciana Anggraeni^{1*}, Fahrudin Mukhlis²

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur, 65144 - Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur, 65144 - Indonesia

*E-mail corresponding author: luciana@umm.ac.id

Received: 12 Desember 2023; Revised: 23 Maret 2023; Accepted: 28 April 2023

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperkuat literasi Islam dan sains di era masyarakat 5.0. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan kepada Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu. Peserta diberikan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan tentang literasi Islam dan sains. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan penguatan dan pemahaman tentang integrasi Islam dalam setiap bidang keilmuan sebagai bekal bagi generasi muda muslim yang intelektual dalam menghadapi era masyarakat 5.0. Pelatihan tersebut dilakukan untuk memperkokoh pondasi keislaman bagi generasi muda agar dapat berkontribusi secara ilmiah dan tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan, komunikasi, dan pemberian materi terkait Islamisasi Ilmu. Pendampingan dilakukan dengan memberikan materi tentang integrasi Islam dan Sains dalam mengamalkan ilmu bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu survey data anggota mahasiswa, sosialisasi agenda dan penyampaian materi.

Kata Kunci: Literasi Islam; Muhammadiyah; Pemuda Muhammadiyah

Abstract. This community service activity is carried out to strengthen Islamic and scientific literacy in the era of society 5.0. The implementation of this service was carried out to the Batu City Muhammadiyah Youth Association. Participants are given training, mentoring and counseling about Islamic and scientific literacy. Counseling is carried out to provide strengthening and understanding of the integration of Islam in every scientific field as a provision for the young generation of Muslims who are intellectuals in facing the era of society 5.0. The training is carried out to strengthen the Islamic foundation for the younger generation so that they can contribute scientifically and not abandon Islamic values. Assistance is carried out by providing direction, communication, and providing material related to the Islamization of Science. Assistance is carried out by providing material on the integration of Islam and Science in practicing knowledge for the community. This service activity uses three stages: a survey of student member data, socialization of the agenda and delivery of material.

Keywords: Islamic Literacy; Muhammadiyah; Islamic Youth Muhammadiyah

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.327

1. PENDAHULUAN

Generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang saat ini paling dekat dengan dunia digital (*digital native*) dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dengan baik dan bijak. Kemudahan akses informasi yang merupakan konsekuensi dari pesatnya perkembangan teknologi digital menuntut kemampuan generasi muda dalam memilih, memilah, dan menyebarkan informasi. Hal ini karena internet sebagai jejaring informasi dan komunikasi dalam dunia digital digunakan oleh beragam latar belakang pengguna dengan beragam tujuan dan kepentingan (Maimun & Ach, 2020). Oleh karenanya, muatan informasi yang ada di dalamnya, selain memiliki dampak positif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, namun juga terdapat muatan negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dunia digital lahir dari perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat sehingga hal ini menyebabkan menurunnya keinginan generasi muda dalam mengkaji Alqur'an. Padahal dari Alqur'an merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan yang ada diseluruh dunia (Ihsan et al., 2021). Ilmu pengetahuan mengantarkan manusia mengenal Allah sebagai pencipta, manusia dapat mengenal alam sekitar dan tanda-tanda alam lainnya yang menjadi tugas manusia sebagai pengembang ilmu pengetahuan (Chanifudin & Nuriyati, 2020). Oleh karena itu, Islam memerintah umatnya untuk selalu belajar dan mengkaji Islam dan pengetahuan.

Semangat umat Islam untuk mengembangkan pelbagai disiplin ilmu telah terbentuk sedemikian rupa hingga semua bidang ilmu dapat dikuasai oleh ilmuwan muslim terdahulu. Mengembangkan agama dan ilmu pengetahuan merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Pentingnya mengembangkan dan mengamalkan agama dengan tekun hingga mencapai tahap tertinggi yaitu memahami ayat-ayat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (Marvavilha & Suparlan, 2019).

Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi yang menyatakan bahwa media digital dapat menjadi sarana dalam melakukan berbagai kebaikan yang berlandaskan syariat yaitu dengan: (1) menebarkan ilmu yang bermanfaat; (2) menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran; (3) memproduksi berbagai media atau konten digital yang positif-edukatif dan Islami; (4) menguatkan silaturahmi dan ukhuwwah Islamiyyah, serta (5) menjaga akhlak dalam bermedia sosial. Pada uraian tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi Islam dan pengetahuan pada generasi muda Muslim saat ini sebagai bekal menghadapi era society 5.0 agar dapat menciptakan generasi Islam yang berpengetahuan luas dengan dasar iman dan aqidah Islam (Wahyudi, 2021).

Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Kelahiran IPM mempunyai dua nilai strategis (Muttaqin, 2018). Pertama, IPM sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar. Kedua, IPM sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah pada masa mendatang (Muttaqien, 2019).

Anggota Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk mengawal perkembangan keilmuan di tingkat perguruan tinggi. Para mahasiswa yang menjadi anggota Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu mempunyai bekal ilmu pengetahuan di bidangnya masing-masing yang diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bidang pakarnya. Melalui penjelasan tersebut, pengabdian merasa perlu untuk melakukan pengabdian tentang

penguatan literasi Islam dan Sains yang dilakukan pada Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu sebagai upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah.

Pengabdian ini dilakukan kepada Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu dengan beberapa pertimbangan yaitu latar belakang dibentuknya Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu ini sebagai proses penyadaran terhadap pelajar akan peran serta fungsi pelajar sebagai obyek maupun subyek dari proses pembelajaran dan perubahan (Inayah, 2020). Serta melakukan proses pemberdayaan dan pembelaan terhadap pelajar yang selama ini selalu saja dijadikan sebagai obyek dari sistem yang tidak mencerdaskan, akan tetapi lebih kepada pendeskriditan pelajar demi kepentingan sepihak atau kelompok tertentu (Hermawan, 2017). Padahal disisi lain, seiring dengan perkembangan zaman yang ada, baik dari segi teknologi, komunikasi atau ilmu pengetahuan pada umumnya menjadi tantangan yang besar bagi pelajar.

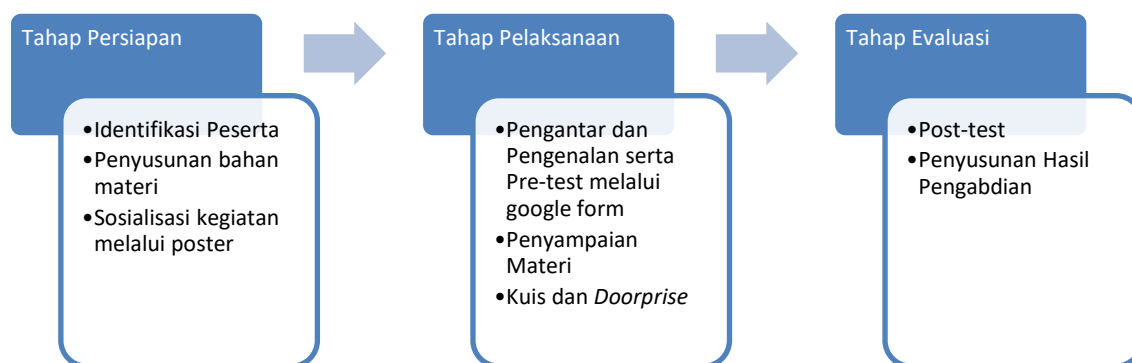
2. METODE

Kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada anggota IPM Kota Batu dengan kehadiran jumlah peserta sebanyak 26 siswa yang berasal dari pelbagai sekolah menengah atas yang ada di lingkungan Kota Batu. Pengabdian dilaksanakan di Hall SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu yang berlokasi di Jl. Welirang 17, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur, dengan kode pos 65314. Pelatihan ini menggunakan pendekatan integratif agama dan sains, teori tentang integrasi agama dan sains ini relatif banyak (Nurcholis, 2021).

Pertama, model integrasi dari Ian Barbour, terdapat empat tipologi integrasi ilmu dengan agama tetapi ia pesimis untuk bisa memadukan agama dengan sains. Dalam hal ini Ian mencoba membangun *theology of nature* bukan *natural theology* (Barbour, 1990). Kedua, model konfirmasi dari John F. Haught yang menjelaskan perjalanan integrasi ilmu dan agama melalui empat tahap, yakni konflik, kontras, kontak, dan konfirmasi. Haught hanya berani sampai batas konfirmasi (Jamilah et al., 2014).

Ketiga, model etika dari Fazlur Rahman yang menekankan perlunya pembekalan etika kepada saintis bukan mengislamkan ilmu pengetahuan (Ajahari, 2017). Keempat, Model revitalisasi dari Bambang Sugiharto yang menekankan perlunya revitalisasi agama dengan bantuan filsafat dan sains sehingga agama menjadi logis rasional dan hati-hati Agama dapat membantu sains dalam menjelajahi wilayah adikodrati dan supranatural (Sugiharto, 2005). Sains harus lebih membela nilai-nilai kemanusiaan daripada sekadar mengejar kemajuan teknologi.

Berikut ini alur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepada anggota IPM Kota Batu:



Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara bertahap sehingga dapat mencapai tujuan yang tepat yaitu meningkatkan pemahaman kader IPM Kota Batu terhadap sains dan agama pada era society 5.0. Tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan antara lain: 1) Identifikasi dasar pemahaman anggota IPM Kota Batu terhadap sains dan agama, 2) Menyusun pertanyaan *Pre-test* sebagai indikator awal pemahaman anggota IPM terhadap sains dan agama di era 5.0, 3) Sosialisasi dengan menghubungi ketua IPM Kota Batu untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang berlokasi di Hall SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelatihan agar terlaksana dengan baik dan tidak membosankan. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengabdian yaitu:

Aktivitas 1 : Pengantar dan Pengenalan serta *Pre-test* melalui *google form*

Aktivitas 2 : Penyampaian Materi oleh Pengabdian Pertama

Aktivitas 3 : Penyampaian Materi oleh Pengabdian Kedua

Aktivitas 4 : Kuis dan *Doorprise*

c. Tahap Evaluasi

Hasil dari pelatihan ini dilakukan evaluasi peningkatan pemahaman anggota IPM Kota Batu dengan menjawab pertanyaan *post-test* melalui *google form*. Pengabdian dapat merekam data awal yaitu *Pre-test* kemudian mengevaluasi hasil *post-test* dengan cara mengkomparasi kedua jawaban tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penguatan literasi Islam dan sains sebagai peningkatan wawasan generasi muda Islam di era society 5.0 dihadiri 26 peserta dari Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu. Pelatihan ini diselenggarakan pada Jum'at, 02 September 2022 pukul 15.00 WIB dengan judul Penguatan Pemahaman Islam dan Sains (Tantangan dan Solusi). Materi pertama yang disampaikan oleh Luciana Anggraeni, M.H sebagai ketua pengabdian ini menyampaikan tentang tantangan isu gender. Pengetahuan gender sangat penting karena hal ini tidak didapat dalam materi di kurikulum SMP maupun SMA. Hal ini dianggap penting dalam pemahaman Islam dan sains karena berpengaruh pada pergaulan putra dan putri generasi muda yang akhirnya berdampak negatif pada pola pikir serta penerapan dalam kehidupan pergaulan remaja.



Gambar 1. Poster sosialisasi penguatan pemahaman islam dan sains
Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Gender adalah wacana sosial yang tidak pernah berakhir. Itu adalah sesuatu yang sering dianggap orang sebagai topik sensitif, terutama di dunia Islam. Islam memiliki sistem kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, tetapi ini tidak berarti bahwa keduanya sama dalam segala hal. Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda dalam masyarakat, dan inilah mengapa Islam menyerukan kesetaraan. Ini adalah cara untuk menciptakan keharmonisan dan keseimbangan antara jenis kelamin.

Pemahaman gender yang sering diperkenalkan melalui platform media sosial menggunakan paradigma Barat yang jauh dari nilai Islam sehingga dapat berpengaruh merusak pergaulan remaja Muslim (Bakri, 2021). Salah satu influencer yang saat ini sedang naik daun mengkampanyakan gender dan akun youtubanya sering ditonton oleh remaja Indonesia yaitu Gita Savitri, seorang youtuber Indonesia yang tinggal di Jerman (Rauf & Farhah, 2020).

Saat ini bukan lagi tokoh Islam atau Ulama' yang menjadi contoh teladan bagi remaja Indonesia, namun mereka para influencer yang mempunyai jutaan subscriber maupun jutaan follower di akun Instagram. Hal ini yang menjadi krusial bagi remaja muslim untuk memahami isu gender yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar tidak terjerumus pada pemahaman Barat (de Heer et al., 2021).

Al-Qur'an mengajarkan bahwa ada keharmonisan antara anak laki-laki dan perempuan. Artinya ada keseimbangan antara peran yang dimainkan anak laki-laki dan perempuan dalam kehidupan. Misalnya, anak laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan anak laki-laki dan perempuan masing-masing dapat memiliki bakat dan kemampuan khusus mereka sendiri. Ini juga berarti ada kalanya anak laki-laki dan perempuan mengalami emosi yang berbeda, seperti kebahagiaan dan kesedihan (Arifin et al., 2022). Terserah setiap orang untuk mengelola tanggung jawab mereka di alam semesta dan menjalani hidup mereka dengan cara yang terbaik bagi mereka. Mempertahankan hidup berarti kita tidak berusaha melakukan semuanya sendiri, tetapi bekerja sama sehingga setiap orang mendapat bagian yang sama dalam melakukan apa yang penting.

Aturan hukum mengatakan bahwa setiap orang harus diperlakukan sama, apa pun jenis kelaminnya. Islam datang untuk membantu memperbaiki masalah dalam masyarakat ketika laki-laki memperlakukan perempuan secara tidak adil. Islam adalah agama yang didasarkan pada keadilan, dan tidak membiarkan orang memperlakukan orang lain secara tidak adil hanya karena mereka berbeda jenis kelamin (Alfitri, 2020).

Islam didasarkan pada prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Namun, kesetaraan ini tidak selalu ditafsirkan dengan cara yang memungkinkan partisipasi penuh dan setara dari kedua gender. Padahal, Islam menempatkan laki-laki dan perempuan sesuai dengan kekuatan dan kemampuannya masing-masing, sehingga masing-masing gender dapat memenuhi perannya yang spesifik dalam masyarakat. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan bukan hanya konstruksi sosial, tetapi didasarkan pada perbedaan biologis antar jenis kelamin. Perbedaan ini diperlukan untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat dan memungkinkan kedua jenis kelamin untuk bekerja sama secara harmonis.



Gambar 2. Penyampaian pematari

Selanjutnya, materi kedua disampaikan oleh Ustad Fahrudin Mukhlis yang pakar di Bidang Filsafat Islam menjelaskan tentang pentingnya mempunyai sudut pandang Islam dalam bermedia sosial di era society 5.0 (Isgandi, 2021). Sebelum menjelaskan lebih detail, pengabdi kedua menyampaikan tentang pengertian Paradigma Islam, Filsafat dan Sains karena hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi para kader IPM Kota Batu. Dalam sesi ini, para peserta sangat antusias karena mereka baru mengenal tentang filsafat dan memotivasi peserta untuk membaca buku-buku disiplin ilmu lain selain buku pelajaran yang ada di sekolahnya masing-masing.

Islam dan sains memiliki banyak kesamaan. Keduanya telah membantu kemajuan manusia dalam banyak hal, dan keduanya memiliki tujuan dan sasaran masing-masing. Islam membantu kita untuk fokus pada apa yang penting dan mengarahkan upaya kita ke arah yang benar, sementara sains memungkinkan kita membuat kemajuan besar dalam teknologi dan pemahaman. Islam juga membantu kita menjadi lebih sehat dan bahagia, dengan mempromosikan kedamaian dan keharmonisan dalam diri kita dan dunia di sekitar kita (Taqiyuddin, 2021).

Islam dan sains memiliki hubungan dimana keduanya penting bagi manusia. Islam memberi orang iman, sedangkan sains membantu manusia membuat kemajuan. Agama mengarahkan manusia dalam pengejarannya, sedangkan sains menyediakan alat dan membantu mempercepat kemajuan (Warto, 2019). Agama juga membantu menetapkan tujuan kemanusiaan, sedangkan sains membantu kita memahami dunia di sekitar kita. Sains telah merevolusi dunia fisik, sedangkan agama telah merevolusi dunia spiritual. Sains membantu kita melindungi diri dari penyakit, bencana alam, dan bahaya lainnya, sedangkan agama membantu kita mengatasi perasaan seperti kecemasan dan kegelisahan (Duwila & Habib, 2021). Baik sains maupun agama membantu kita untuk menyelaraskan lingkungan kita dengan diri kita sendiri (Isgandi, 2021).

Pada abad pertengahan, ulama Islam sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Harun Nasution mengatakan bahwa mereka tidak hanya mempelajari iptek dari kitab Yunani, tetapi ditambah hasil penyelidikan mereka di bidang iptek dan pemikiran mereka dalam filsafat (Hidayatulloh, 2020). Hal ini menyebabkan lahirnya pakar-pakar ilmu dan filsafat Islam, seperti al-Farazi (abad VIII), yang merupakan astronom Islam yang pertama kali menyusun Astrolabe (alat yang digunakan untuk mengukur ketinggian bintang). Ilmuwan memiliki ilmu yang bersifat deskriptif dan destruktif, yaitu ilmu pengetahuan umum yang mereka kembangkan tidak lepas dari ilmu agama atau tidak terkait dengan nilai-nilai Islam. Avicenna, misalnya, dikenal ahli

dalam bidang kedokteran, sedangkan al-Biruni, ahli dalam bidang filsafat, astronomi, geografi, matematika, dan sejarah (Sulayman, n.d.).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara Islam dan sains terdapat keselarasan, dan kedua disiplin ilmu tersebut dapat saling membantu untuk saling menguatkan. Beberapa contoh keharmonisan tersebut antara lain kontribusi tokoh-tokoh Islam terkenal seperti Ibnu Sina yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, serta ayat-ayat Alquran yang telah dibuktikan kebenarannya oleh ilmu pengetahuan modern (Sari et al., 2022).

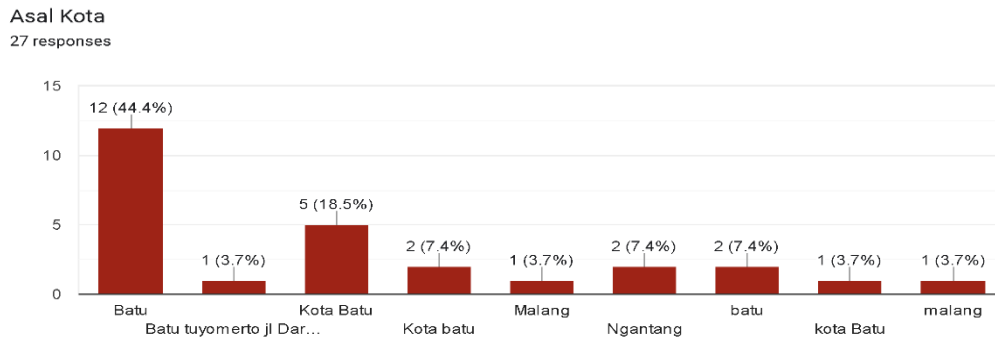
Setelah berakhir dua sesi materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi atau pertanyaan. Pengabdian memberikan sebuah hadiah untuk peserta yang bertanya sebagai bentuk apresiasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Berikut ini lampiran daftar hadir peserta yang hadir dalam pengabdian.

Tabel 1. Daftar hadir peserta

No.	Nama (Inisial)	Asal Kota	Umur	Asal Sekolah	Kelas (Sekolah)
1	FBA	Kota Batu	16	SMA Muhammadiyah 3 Batu	XII MIPA
2	ANK	Batu	17	SMA Muhammadiyah 3 Batu	XII IPA
3	ZAH	Batu	17	SMA Islam Batu	XI
4	AACM	Kota Batu	16	SMA Islam Batu	XI IIS
5	ARR	Batu	15	Muhammadiyah 2	IX
6	RO	Batu	17	SMA Islam Batu	XI IIS
7	VNF	Kota Batu	19	SMA Muhammadiyah 3	XII
8	MPD	Kota Batu	17	SMA Muhamadiyah 3 Batu	XII
9	DAH	Kota Batu	16	SMA Islam Kota Batu	X MIPA
10	MZA	Batu	17	SMA Muhammadiyah 3 Batu	XII
11	RM	Kota Batu	17	SMA Muhammadiyah 3 Batu	XII
12	LA	Kota Batu	17	SMA Muhammadiyah 03 Batu	XII IPA
13	SVP	Ngantang	16	SMK Muhammadiyah 1 Batu	XI
14	TCR	Batu	13	SMP Muhammadiyah 8 Batu	VIII
15	ARPH	Kota Batu	13	SMP Muhammadiyah 8 Batu	VIII
16	DW	Batu	14	SMP Muhammadiyah 8 Batu	VIII A
17	AZRB	Batu	14	SMP Muhammadiyah 8 Batu	VIII A
18	SPA	Ngantang	17	SMK Muhammadiyah 01 Batu	XI APH
19	MEB	Batu	16	SMK Muhammadiyah 1	XI APH
20	S	Malang	17	SMKmuhammadiyah 1 Batu	XI PERHOTELAN
21	MAS	Batu	17	SMA Muhammadiyah 03	XII
22	MSH	Batu	17	SMA Muhammadiyah 3 Batu	XII IPS
23	MZS	Batu	18	SMA Muhammadiyah 3 Batu	XII MIPA
24	DF	Batu	15	SMK Muhammadiyah 01 Batu	XI
25	DI	Batu	16	SMK Muhammadiyah 01 Batu	X
26	NAZ	Batu	15	SMK Muhammadiyah 1	KELAS X APH

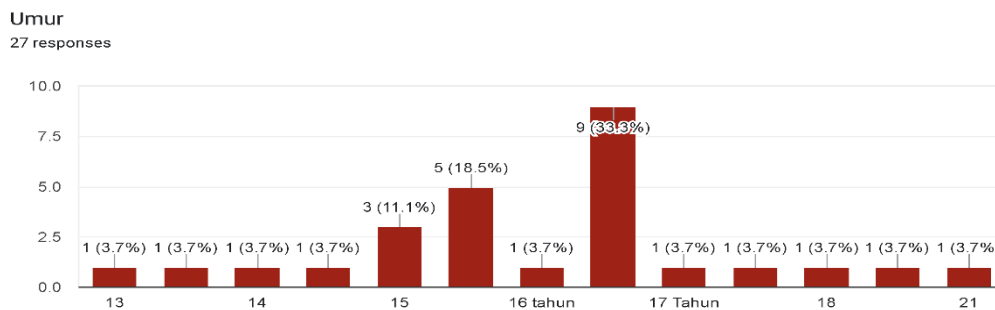
Setelah selesai tahap pelaksanaan pengabdian, di akhir sesi peserta diwajibkan untuk mengisi *post-test* dengan pertanyaan yang sama saat *Pre-test* sebagai tolak ukur peningkatan wawasan Islam

dan Sains sebelum dan setelah dilaksanakan pelatihan. Berikut ini data asal kota, usia dan asal sekolah para peserta anggota IPM Kota Batu yang diambil dari data pengisian *google form*.



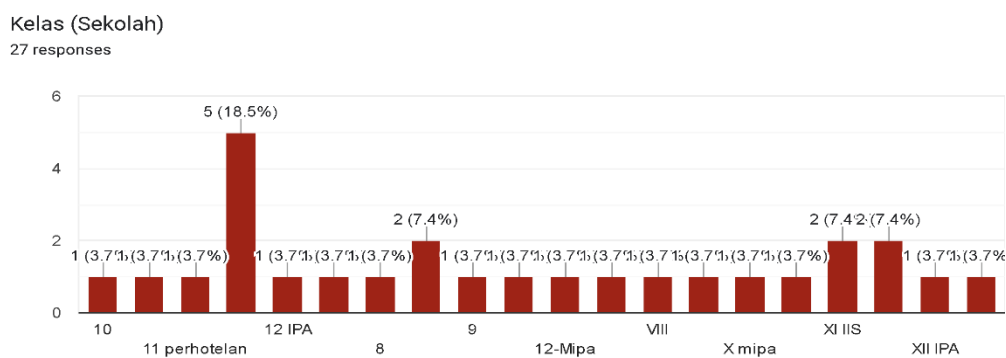
Gambar 3. Data asal kota peserta IPM Kota Batu
 Sumber: Hasil data responses pretest

Diagram di atas menggambarkan asal daerah peserta anggota IPM Kota Batu. Para peserta berasal dari 3 kecamatan di Kota Batu yang terdiri dari Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji dengan mayoritas berasal dari Kecamatan Batu. Beberapa peserta juga berasal dari wilayah Kabupaten Malang seperti Desa Ngantang yang berbatasan dengan wilayah Kota Batu.



Gambar 4. Data usia peserta IPM Kota Batu
 Sumber: Hasil data responses pretest

Sedangkan data berdasarkan usia peserta sebagian besar berumur 16 tahun 6 bulan dengan jumlah 9 peserta. Untuk usia peserta lainnya mulai dari usia 13 tahun sampai dengan 21 tahun, usia tersebut merupakan usia remaja yang mempunyai potensi besar sebagai *agent of change* yang harus dibekali pengetahuan Islam yang baik.



Gambar 5. Data Jenjang Sekolah Peserta IPM Kota Batu

Sumber: Hasil Data Responses Pretest

Data di atas menunjukkan jumlah peserta berdasarkan jenjang kelas di tingkat SMA, angka tertinggi peserta di tingkat kelas 12 IPA, sedangkan beberapa peserta lainnya duduk di tingkat kelas 10 dan 11 perhotelan.

Hasil pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman oleh peserta IPM Kota Batu berdasarkan hasil persentase *Pre-test* dan *post-test*. Terdapat 10 pertanyaan yang dijawab oleh para peserta yang hadir dalam *Pre-test* dan *post-test*, berikut ini jumlah dari hasil keduanya. Berikut ini instrumennya pertanyaan serta perbedaan hasil jawaban *Pre-test* dan *post-test* yang dijawab oleh para peserta melalui platform *google form* yang telah disediakan oleh para pengabdian. Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat perubahan pemahaman secara signifikan yang dialami oleh para peserta.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No.	Instrumen Pertanyaan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Gerakan feminisme perlu didukung.	SS : 6 S : 19 TS : 2	SS : 1 S : 8 TS : 16
2	Kesetaraan gender itu perlu ada.	SS : 4 S : 20 TS : 3	SS : 2 S : 4 TS : 19
3	Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki.	SS : 3 S : 9 TS : 15	SS : 0 S : 5 TS : 20
4	Perempuan tidak perlu taat kepada suami jika dilarang untuk bekerja di luar rumah.	SS : 0 S : 3 TS : 24	SS : 0 S : 4 TS : 21
5	Islam menghormati kaum perempuan dengan membatasi pergerakannya melalui syariat.	SS : 11 S : 15 TS : 1	SS : 10 S : 15 TS : 0
6	Dalam perjalanannya, Islam harus diperbarui. Karena kemungkinan tidak sesuai dengan zaman kita.	SS : 1 S : 11 TS : 15	SS : 0 S : 2 TS : 23
7	Islam tidak hanya sebagai agama, tapi juga peradaban, mengatur politik dan seluruh aspek kehidupan manusia.	SS : 13 S : 13 TS : 1	SS : 9 S : 15 TS : 1
8	Islam hanya mengurus urusan akhirat.	SS : 0 S : 5 TS : 22	SS : 0 S : 3 TS : 22
9	Terhusus beberapa aspek duniawi seperti ekonomi dan politik, Islam tidak boleh masuk dan ikut campur.	SS : 0 S : 2	SS : 0 S : 1

		TS 25	TS 24
10	Kita tidak akan pernah bisa mencapai kebenaran.	SS 4	SS 7
	Karena kebenaran yang absolut hanya milik Tuhan.	S 20	S 4
		TS 3	TS 14

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi sebuah perubahan cara pandang para siswa terhadap sains dan Islam. Setelah diberikan pengetahuan baru, para siswa mempunyai daya kritis yang cukup baik dalam merespon suatu pernyataan terkait dengan ilmu pengetahuan dan Islam. Peserta yang terdiri dari kader IPM Muhammadiyah Kota Batu ini mulai mempunyai cara pandang yang sesuai dengan Islam, sesuai dengan tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu ingin menanamkan pondasi cara pandang keislaman yang sesuai dengan nilai kebenaran dalam Alqur'an dalam merespon perubahan ilmu pengetahuan, teknologi yang saat ini berkembang begitu massif.

Para peserta diharapkan dapat memahami bahwa kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa aspek kehidupan yang diterima secara umum yaitu: Pertama, pertimbangan rasio didasarkan pada ilmu dan pengetahuan. Kedua, pertimbangan kesadaran didasarkan pada keyakinan agama. Ketiga, pertimbangan kepekaan akan kebutuhan ada dari karya seni dan karya sastra. Berpijak pada pemahaman akan saling ketergantungan antara ketiga pilar kehidupan tersebut, maka dapat diciptakan beberapa wawasan bagi pendidikan berbasis karakter Islam dalam lingkup keluarga, masyarakat, lingkungan, sekolah serta pendidikan tinggi. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan yang berlandaskan karakter Islami harus mampu menciptakan kesadaran yang sehat di kalangan peserta didik tentang kedudukannya dalam kehidupan, tentang bagaimana seharusnya memperkirakan pandangan hidupnya di masa depan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi bagi perbaikan kehidupan itu sendiri. Kesadaran ini memberi mereka kaitan yang jelas antara cakrawala makro kehidupan (sebagai individu) dan pola kehidupan makro di mana mereka terlibat di dalamnya.
- b) Pendidikan berbasis karakter Islami harus mampu menumbuhkan sikap dan perilaku pribadi yang tanggap dan peka terhadap sektor-sektor permasalahan yang terjadi. Dalam kehidupan, baik masalah horizontal mikro maupun makro. Implikasi dari kemampuan tersebut adalah wajib belajar berlandaskan karakter Islami untuk menumbuhkan keberanian peserta didik untuk melakukan pilihan-pilihan yang tepat bagi kehidupannya dan merumuskan jawaban yang harus dihadapi terhadap tantangan-tantangan yang dibawa oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Pendidikan berbasis agama harus mampu menumbuhkan solidaritas yang kuat antara cita-cita pribadi pemeluk suatu agama dan cita-cita umum dalam kehidupan dan para anggota liga itu sendiri. Sebagai orang lain atau berbentuk kesadaran ideologi yang tujuannya untuk melakukan perbaikan struktural dalam kehidupan, ia harus mendasarkan pemahaman dan pengalaman agama siswa agar mereka mampu menyerap pola kehidupan individu yang korektif ke arah kecenderungan eksklusif. Kelompok yang selalu mengesampingkan perkembangan kehidupan. Pendidikan berbasis agama dituntut untuk menghindari diri sendiri yang memiliki sikap intoleran dan tidak menghargai kelompok lain di luar pengelompokan masyarakat dimana peserta didik menjadi anggotanya, baik yang tergabung dalam kelompok agama, kelompok politik atau kelompok lain.

4. SIMPULAN

Pelatihan penguatan literasi Islam dan sains sebagai peningkatan wawasan generasi muda Islam di era society 5.0 telah diselenggarakan sesuai dengan tahapan serta metode yang sudah dirancang. Berdasarkan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pelatihan ini efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta IPM Kota Batu sebagai calon aktifis serta generasi penerus bangsa yang potensial. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta dapat mengidentifikasi serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menggunakan platform media sosial dan merespon perkembangan IPTEKS yang pesat, sehingga mempunyai cara pandang yang kritis terhadap suatu fenomena baru serta dapat membentengi diri dengan dasar keilmuan Islam yang mereka miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamini, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua IPM Kota Batu dan anggotanya serta SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini

REFERENSI

- Ajahari, A. (2017). Pemikiran Fazlur Rahman and Muhammad Arkoun. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i2.554>
- Alfitri. (2020). Protecting Women from Domestic Violence: Islam, Family Law, and the State in Indonesia. *Studia Islamika*, *A27(2)*, 273–307. <https://doi.org/10.36712/sdi.v27i2.9408>
- Arifin, I., Yudani, A. P., & Aziza, F. M. (2022). Patriarki sebagai pemicu kekerasan pada wanita dalam rumah tangga menurut perspektif al – qur'an dan kemasyarakatan. *Jurnal Istighna*, *5(1)*, 18–31.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, *1(2)*, 212–229. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- de Heer, B., Brown, M., & Cheney, J. (2021). Sexual Consent and Communication Among the Sexual Minoritized: The Role of Heteronormative Sex Education, Trauma, and Dual Identities. *Feminist Criminology*, *16(5)*, 701–721. <https://doi.org/10.1177/15570851211034560>
- Duwila, M., & Habib, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif Amin Abdullah. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, *12(2)*, 1–19. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i2.97>
- Hermawan, H. (2017). Interaksi Islam dan Sains (Studi Historis-Fenomenologis di SMA Trensains Sragen). *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, *12(2)*, 101–112. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1702>
- Hidayatulloh, H. (2020). Islam Dan Sains Perspektif Nurcholish Madjid. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, *1(1)*, 22–34. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15341>
- Ihsan, N. H., Amrullah, K., Khakim, U., & Fatkhurizka, H. (2021). Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern. *Intizar*, *27(2)*, 97–111. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.9527>

- Inayah, F. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Prinsip Umum Dan Rencana Kerja - Ismail Raji' Al-Faruqi. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 225. <https://doi.org/10.21111/klm.v18i2.4872>
- Isgandi, Y. (2021). Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 19(1), 27. <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6364>
- Jamilah, J., Ahmad Najib, A., Dzulkhairi, M. R., Ariff, H. O., & Nasri Ismail, N. M. (2014). Integration of Islamic input in medical curriculum - Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) experience. *International Medical Journal Malaysia*, 13(2), 73–77. <https://doi.org/10.31436/imjm.v13i2.483>
- Maimun, & Ach, R. A. D. S. D. I. (2020). Relasi Agama Dan Sains Dalam Islam (Pemetaan Konteks Awal dan Varian Pemikiran Sains Islam). *Muslim Heritage*, 5(2), 261.
- Marvavilha, A., & Suparlan, S. (2019). Model Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 18(1), 59–80. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23129>
- Muttaqien, G. . (2019). Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 4(2), 93–130.
- Nurcholis, M. (2021). Integrasi Islam dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 116–134. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.461>
- Sari, M., Zamista, A. A., Asrar, A., Deswita, P., & Syah, I. (2022). *Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran berbasis Blended Learning*. 7(4), 979–988. <https://doi.org/10.30653/002.202274.203>
- Sulayman, A. H. A. (n.d.). the Qur 'anic Worldview: A Springboard For Cultural Reform. In *A Springboard For Cultural Reform*. The International Institute of Islamic Thought.
- Taqiyuddin, M. (2021). Hubungan Islam dan Sains: Tawaran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.7216>
- Wahyudi, T. (2021). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Kerangka Konsep Ulul Albab. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161–178. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.368>
- Warto, W. (2019). Ibadah Dan Kesehatan Dalam Perspektif Islam Dan Sains. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1809>